

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan sangat penting, karena pada masa ini terjadi fase perkembangan dan kemajuan janin selama sembilan bulan (Suririnah, 2020). Trimester III adalah masa kehamilan mulai dari 28 minggu sampai 40 minggu. Ibu hamil sering kesulitan mengidentifikasi perubahan pada tubuh mereka yang menyebabkan ketidaknyamanan selama kehamilan. Selain itu, wanita hamil menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi tanda-tanda peringatan kehamilan karena mereka kurang memahami setiap komplikasi yang mereka hadapi (Dan et al., 2018).

Secara fisiologis, pada masa kehamilan terjadi perubahan baik secara fisiologis dan psikologis. Perubahan fisik dan mental diperlukan untuk menjalankan fungsi ibu yang tepat dalam memenuhi persyaratan pertumbuhan dan kemajuan bayi yang dikandung. Modifikasi ini menghasilkan petunjuk yang berbeda berdasarkan tahap kehamilan, yang terdiri dari tiga bagian. Bagian yang memerlukan perhatian khusus adalah bagian ketiga, karena fase ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang tinggi. Peningkatan berat badan yang signifikan menyebabkan ibu hamil merasa lelah dengan cepat, sulit tidur, sulit bernapas, dan mengalami pembengkakan pada bagian tubuh (Suryani & Handayani, 2018).

Pada sebagian ibu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan munculnya komplikasi selama kehamilan. Komplikasi kehamilan pada ibu hamil merupakan, tanda bahaya kehamilan yang muncul mengindikasikan adanya komplikasi kehamilan (SDKI, 2017). Berbagai kategori komplikasi kehamilan yang sering dialami ibu hamil antara lain perdarahan 25%, infeksi 15%, aborsi berbahaya 13%, eklampsia 12%, kesulitan persalinan 8%, faktor obstetrik langsung lainnya 8%, dan faktor tidak langsung 20%. (Isdiaty, 2018). Komplikasi ini dapat berakibat fatal yang berujung kematian.

Dampak dari komplikasi kehamilan yaitu adanya komplikasi obstetric langsung dan komplikasi obstetric tidak langsung. Komplikasi obstetri secara

langsung adalah Perdarahan, infeksi dan eklamsia. Masalah obstetri secara tidak langsung, termasuk lambatnya keluarga dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan dan mengambil keputusan untuk segera mencari bantuan. Keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan dan mendapatkan pertolongan dari fasilitas layanan kesehatan, (Febrina, 2021).

Angka Kematian Ibu (MDR) di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. MDR di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) di seluruh dunia adalah untuk menurunkan MDR menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (Febrina, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar 416 kasus, pada tahun 2020 sebesar 417 kasus. (Barat, n.d.2020). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Bandung pada tahun 2019 adalah 29 kasus, pada tahun 2020 turun menjadi 28 kasus, (Dinas Kesehatan, 2020), Sedangkan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari (RSUD) adalah 1 kasus pada tahun 2020. Salah satu, penyebab tingginya AKI pada masa kehamilan disebabkan karena ibu tidak mengenal tanda bahaya kehamilan.

Tanda bahaya kehamilan terdiri dari gejala-gejala yang menunjukkan adanya risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan atau masa kehamilan, yang jika tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi dapat menyebabkan kematian ibu (Nugroho, 2014). Tanda-tanda peringatan kehamilan tertentu termasuk pendarahan, ketidaknyamanan perut yang berlebihan, mual yang ekstrim, muntah-muntah, dan migrain yang intens (Ida & Afriani, 2021). Konsekuensi yang dapat timbul dari faktor risiko selama kehamilan sangat merugikan kesejahteraan dan keamanan ibu dan bayinya. Konsekuensi ini meliputi aborsi spontan, kelahiran prematur, penderitaan janin, dan toksikosis selama kehamilan (Jannah, 2012). Hal ini penting diketahui agar secepatnya terdeteksi dan dapat dilakukan penanganan lebih cepat dan tepat. Salah satu penyebab ibu tidak mengenal tanda bahaya kehamilan karena kurangnya pengetahuan.

Untuk mengurangi potensi bahaya pada bayi yang belum lahir, calon ibu juga harus diberi kesadaran yang lebih baik mengenai indikator peringatan kehamilan. Ini akan memungkinkan wanita hamil untuk segera

mengidentifikasi komplikasi yang mungkin timbul. Mengikuti penggunaan panca indera mereka untuk melihat objek tertentu, individu memperoleh pengetahuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2012), sebagian besar persepsi manusia terjadi melalui penggunaan indera visual (okular) dan pendengaran (aural) mereka (Liska & Ruhayati, 2018).

Pelaksanaan pengenalan awal tanda bahaya kehamilan dan persalinan dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan atau Perawatan Pranatal (ANC), dan kunjungan nifas (KF), pemberian Komunikasi Informasi dan Pendidikan (KIP), pemberian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). atau Kartu Menuju Sehat (KMS) ibu hamil. Kegiatan pengenalan awal dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat (ibu hamil, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan) untuk memastikan penanganan yang cepat dan tepat. Hal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu (Yuhandini et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Yesi (2018) mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan pemahaman yang memadai jumlahnya lebih sedikit 11 (31,4%) dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan terbatas yaitu sebanyak 24 (68,6%). Pemahaman individu biasanya diperoleh melalui pertemuan langsung yang berasal dari sumber yang beragam seperti iklan media, anggota keluarga dekat, komunikasi massa, media digital, dan sebagainya. Pemahaman dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga memengaruhi tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang melimpah dan beragam akan memiliki pengetahuan yang luas.

Penelitian tersebut di atas sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani (2012) dan Hidayat (2013), yang menunjukkan bahwa 5 orang (25%) mengetahui tanda-tanda peringatan kehamilan pada trimester ketiga, sedangkan 15 orang (75%). tidak menyadari tanda-tanda peringatan ini. Demikian pula penelitian Maria Ayu Triningtyas (2013) juga mengungkapkan bahwa terdapat 12 responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan 9 responden dengan tingkat pengetahuan rendah. Responden dengan tingkat pendidikan sedang atau menengah memiliki tingkat pengetahuan yang memuaskan, dengan 4 responden termasuk dalam kategori ini, dan 3 responden termasuk dalam kategori pengetahuan cukup. Berdasarkan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahayakehamilan masih kurang, oleh karena itu perlu

adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil. Salah satunya dengan pemberian edukasi.

Edukasi adalah proses memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu dan masyarakat melalui upaya yang terencana. Tujuannya adalah untuk membawa perubahan dan perbaikan yang positif (Notoatmojo, 2012). Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu.

Jenis-jenis edukasi yang bisa diberikan pada pasien ibu hamil yaitu Pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau media, khususnya media visual (slide, gambar, grafik, buku, brosur, dan lain-lain), media auditori (radio, kaset audio, piringan hitam, dan lain-lain), dan media audiovisual (video, film, dll) (Notoatmodjo, 2014). Pada pertemuan awal kehamilan (K1), setiap calon ibu akan mendapatkan buklet Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buklet ini memuat rincian tentang tanda-tanda peringatan selama kehamilan, meskipun sebagian besar ibu hamil belum memanfaatkan Buku KIA (Sanitari, 2017; Herinawati et al., 2021). Pentingnya menggabungkan teknik untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, selain dari upaya penyuluhan, kini disikapi oleh pemerintah melalui kebijakan yang dikenal dengan Kelas Ibu Hamil, yang mempromosikan kelompok belajar untuk ibu hamil.

Seperti yang dikemukakan oleh Nuthayati (2012), Kelas ibu hamil merupakan kumpulan ibu hamil yang tergabung dalam tim peneliti yang beranggotakan sekitar 8 orang. Di dalam kelas ini, ibu hamil terlibat dalam percakapan, bertukar sudut pandang, dan bertukar pertemuan pribadi terkait dengan kesejahteraan pralahir mereka dengan pendekatan yang menyeluruh dan terorganisir, mengikuti jadwal yang telah ditentukan, terkoordinasi dengan baik, dan tidak terputus (Liska & Ruhayati, 2018).

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu. Video edukasi merupakan salah satu jenis media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup semua objek yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mengkomunikasikan materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil pendidikan. Media terdiri dari komponen fisik dan digital. Ilustrasi media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan adalah video.

Video merupakan salah satu jenis materi pendidikan yang menggunakan penggunaan indera pendengaran dan indera penglihatan. Sesuai dengan pendapat Daryanto (2010: 88), "Materi video dapat digunakan dalam program pendidikan karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga bagi siswa." (Turyati et al., 2016). Media video sebagai alat pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri. Arief S. Sadiman dkk. 2012: 74 menegaskan bahwa media video sebagai alat pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan.

Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari merupakan satu-satunya rumah sakit milik pemerintah yang menjadi pusat rujukan Ibu dan Anak di area Kota Bandung dengan angka kunjungan Ante Natal Care yang cukup tinggi. Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari, membagi kunjungan Ante Natal Care menjadi kunjungan hamil baru ada 1.161 kunjungan, dan kunjungan hamil lama ada 1.110 kunjungan (Rekam medis, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari ruang poliklinik obgyn Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari, sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan edukasi video, belum adanya SPO tentang pemberian Edukasi, belum terbentuknya kelas ibu hamil untuk pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), dan belum terbentuknya kelas senam ibu hamil. Selain itu didapatkan data dari hasil wawancara dari petugas Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari bahwa setiap pasien yang memeriksa kehamilannya di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari akan diberikan edukasi oleh dokter langsung dan petugasnya tentang tanda bahaya kehamilan tapi tidak mendetail mengingat waktu dan jumlah pasien yang sangat banyak. Kemudian dari hasil pengkajian peneliti didapatkan

informasi, dari lima pasien yang melakukan persalinan section caesarea dengan indikasi air ketubankeluar sebelum waktunya, setelahdikaji, ibuhamilini tidakbisamembedakanantara air ketuban dengan air seni/kencing, karena keluarnya sedikit-sedikit dikira kencing biasa,bukan air ketuban, untuk mengenali tanda bahaya pada kehamilan trimester III ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III, sehingga setidaknya ibu hamil bisa mendeteksi secara dini apabila menemukan keluhan yang seperti dijelaskan dan segera ke rumah sakit untuk kontrol.

A. Rumusan Masalah

Masa kehamilan merupakan fase yang sangat penting, karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam rentang waktu sembilan bulan (Suririnah, 2020). Periode yang memerlukan perhatian khusus adalah selama trimester III, karena masa ini merupakan masa terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin yang semakin meningkat. Kenaikan berat badan yang signifikan menyebabkan ibu hamil merasa mudah lelah, sulit tidur, napas pendek, dan pembengkakan pada kaki dan tangan.

Tanda-tanda bahaya kehamilan antara lain indikasi adanya risiko yang mungkin timbul selama kehamilan atau masa menjelang persalinan, yang jika tidak dilaporkan atau diidentifikasi dapat menyebabkan kematian ibu (Nugroho, 2014). Alasan mengapa ibu tidak menyadari tanda-tanda peringatan kehamilan adalah karena kurangnya pemahaman. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester tiga, yang melakukan kunjungan ante natal care di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari ?.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan rumusan dari penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil, atau sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah sesuatu yang harus dicapai dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester III di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk:

- a) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
- b) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi video tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester III, di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari;
- c) Mengidentifikasi pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester III, di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah konsekuensi yang akan timbul dari pencapaian tujuan. Penelitian dampak video pembelajaran terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan trimester akhir, jika tujuan tersebut tercapai, akan menghasilkan keuntungan teoritis dan praktis, seperti diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat yang dapat menambah keluasan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pentingnya informasi pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester tiga.

2. Manfaat Praktis

1. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari, untuk dibuatkan kebijakan tentang SOP Pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester III di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari.

2. Perawat/Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi perawat / tenaga kesehatan. Dengan demikian, petugas bisa ikut memberikan edukasi secara tepat serta meningkatkan pelayanan perawat/tenaga kesehatan untuk mendeteksi ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan pada trimester III.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *evidence based*, sumber literatur bagi peneliti selanjutnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan sesuai dengan masalah yang diteliti.

D. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada trimester tiga di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari” peneliti membagi dalam 5 BAB, sebagai berikut:

- a. Bab I. Pendahuluan : Bab satu ini membahas tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan;
- b. Bab II. Tinjauan Pustaka : Bab ini berisi landasan teoretis, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran;
- c. Bab III Metode Penelitian : Bab tiga ini menjelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan seperti metode penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, instrument yang digunakan, validitas dan reabilitas, tehnik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian.
- d. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan tentang data-data yang telah didapat dari tempat atau lokasi penelitian, serta menggunakan analisis dari pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V. Kesimpulan dan Saran : Pada bab ini akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menyarankan hasil penelitian terhadap permasalahan penelitian